

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BIDAN DALAM PENERAPAN MANAJEMEN ASUHAN PERSALINAN NORMAL (APN) DI WILAYAH KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2012

Sri Sukarsi, Endang Susilowati, Dian Permata Sari  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep

### ABSTRAK

Penurunan angka kematian ibu dan bayi belum sesuai dengan harapan. Dengan dasar pemikiran itu maka dilakukan pelatihan APN (Asuhan Persalinan Normal) bagi bidan. Akan tetapi tidak semua bidan yang telah mendapatkan pelatihan APN menerapkannya dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam penerapan manajemen APN di wilayah kota Sumenep. Jenis penelitian adalah *Cross sectional* dimana populasinya adalah semua bidan yang telah mengikuti APN di wilayah kota. Jumlah sampel sebanyak 127 responden yang diambil secara *total sampling*. Variabel independennya berupa persepsi dan pengalaman. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku bidan. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa kuisioner dan lembar observasi yang dianalisa dengan uji linier dengan tingkat kemaknaan  $p = 0,05$ . Dari 127 responden diperoleh hasil bahwa persepsi responden yang paling dominan adalah menerima (68,8%), pengalaman sebagian besar adalah baik (87%). Dan jika dilihat dari perilaku, responden yang melaksanakan APN dengan benar sebanyak 69% dengan tingkat kemaknaan  $p = 0,035$ . Untuk responden yang pengalamannya baik dan berperilaku melaksanakan benar sebanyak 48,3% dengan tingkat kemaknaan  $p = 0,045$ . Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dan pengalaman dengan perilaku bidan dalam melaksanakan APN.

**Kata kunci:** persepsi, pengalaman, perilaku

### PENDAHULUAN

Persalinan normal adalah persalinan yang dimulai secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan. Bayi dilahirkan secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37-42 minggu, setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi baik (WHO, 1998). Persalinan biasa (normal) adalah bila bayi lahir dengan letak belakang kepala tanpa menggunakan alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu maupun bayi dan umumnya berlangsung kurang dari 24 jam (Prawiroharjo, 1976).

Millenium Development Goals (MOG'S) 2015 hal 4 & 5 tentang angka kematian ibu (AKI) dan AKB di Indonesia diharap AKI : 228/100.000 KH menjadi 102/100.000 kelahiran hidup 2015. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) menurun dari 34/1000 KH menjadi 23/1000 KH di tahun 2015. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (67%), infeksi (8%), toxemia (7%), abortus (10%).

Perdarahan pasca persalinan merupakan salah satu komplikasi persalinan yang terjadi pada 10% dari seluruh persalinan.

Berdasarkan proporsi tersebut dan memperhitungkan komplikasi lain yang terdapat pada persalinan maka dapat diasumsikan bahwa 80-855 persalinan akan berlangsung secara normal, apabila ditangani sebaik-baiknya tanpa intervensi yang tidak diperlukan. Ini adalah sumbangan yang paling berarti untuk menurunkan angka kejadian komplikasi persalinan (Affandi, 2002).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan terutama yang berada di line terdepan dengan masyarakat. Fokus pada tiga pesan damai pada *Making Pregnancy Safer (MPS)* yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, selain itu komplikasi obstetric dan neonatal harus mendapatkan pelayanan yang adekuat dan intinya wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran (Azwar, 2002).

Tenaga kesehatan terlatih diatas yang dimaksud diantaranya adalah bidan sebagai provider harus memiliki keterampilan, sikap dan motivasi yang baik dan optimal sehingga benar-benar membantu pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana. Hal tersebut sudah tertuang dalam keputusan Menkes RI No. 90/Menkes/SK/M/2002 pasal 13 yang isinya : setiap bidan yang menjalankan praktek berkewajiban meningkatkan kemampuan keilmuan dan atau keterampilannya melalui pendidikan dan atau pelatihan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 369/Menkes/SK/IV/2007 tentang Standar Profesi Bidan.

Dengan dasar pemikiran itu maka Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), disusun ke arah efektifitas dan efisiensi menjadi lebih proaktif dan berorientasi pada klien, pencegahan partus lama, HPP, asfiksia bayi baru lahir, yang dikenal dengan standar keterampilan klinik terwujud dalam 12 langkah besar dan dirinci menjadi 58 langkah dalam APN. Sosialisasi yang dilanjutkan dengan standarisasi serta pelatihan keterampilan klinik (C.I) sudah dilakukan tahun 2012 oleh Jaringan Nasional Pelatihan Klinik (JNPKI) wilayah Jawa Timur. Sedangkan di Kabupaten Sumenep ada 41 bidan, yang sudah terlatih dan mendapat sertifikat yang ada di wilayah kota sebanyak 127 bidan. Dengan harapan setidaknya dari 127 bidan terlatih di wilayah kota sudah menerapkan manajemen APN sesuai dengan standar, yang berdampak mendukung penurunan angka kesakitan-kematian ibu bersalin dan bayinya. Akan tetapi kenyataannya di lapangan yang ditemui peneliti sampai saat ini adalah belum semua bidan yang terlatih melaksanakan atau menerapkan manajemen APN sesuai dengan hasil studi awal peneliti bahwa dari 127 bidan yang mengikuti APN ternyata ada beberapa bidan yang tidak menerapkan manajemen APN sesuai dengan standar yaitu sebanyak 41 bidan (32,3%). Adapun hasil laporannya dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya penerapan manajemen APN sesuai dengan standar pada bidan terlatih APN. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bidan dalam penerapan manajemen APN di wilayah kota kabupaten Sumenep.

## METODE

Desain penelitiannya adalah analitik. Sedangkan berdasarkan waktu termasuk cross sectional dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden di Kabupaten Sumenep.

NO	Persepsi	Frekuensi	Presentase %
1	Menerima	87	68,5
2	Menolak	40	31,5
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Sumber data: Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif (menerima APN) sebanyak 87 orang (68,5%), sedangkan responden yang mempunyai persepsi negatif (menolak APN) sebanyak 40 orang (31,5%).

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden di Kabupaten Sumenep.

No	Pengalaman	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	87	68,5
2	Cukup	13	10,2
3	Kurang	27	21,3
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Sumber data: Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengalaman baik (masa kerja > 10 tahun) yaitu 87 orang (68,5%), adapun responden yang pengalamannya kurang (masa kerja < 5 tahun) sebanyak 27 orang (21,3%).

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Responden di Kabupaten sumenep Tahun 2012.

No	Perilaku	Jumlah	Presentase (%)
1	Melaksanakan benar	70	55,1
2	Melaksanakan salah	35	27,6
3	Tidak melaksanakan	22	17,3
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Sumber data: Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang melaksanakan metode APN sebanyak 70 orang (55,1%), dan responden yang tidak melaksanakan metode APN sebanyak 22 orang (17,3%).

**Tabulasi Silang Pengaruh Persepsi terhadap Perilaku Responden**

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Persepsi dengan Perilaku Responden di Kabupaten Sumenep Tahun 2012.

Persepsi	Perilaku						Total	
	Melaksanakan benar		Melaksanakan salah		Tidak melaksanakan			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Menerima	55	63,2	21	24,1	11	12,6	87	100,0
Menolak	15	37,5	14	35,0	11	27,5	40	100,0
Total	70	55,1	35	27,6	22	17,3	127	100,0

**Pembahasan**

**Tingkat Pengalaman dengan Manajemen APN**

Dari hasil tabulasi silang dan grafik didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman dengan penerapan manajemen Asuhan Persalinan Normal (APN). Biasanya pengalaman seorang bidan dalam melakukan sesuatu, dalam memecahkan masalah (suatu masalah dapat berdasarkan observasi dan pengalaman sebelumnya) dan ini merupakan faktor yang penting dan bermanfaat (Nursalam,2001:19).

Apabila berhasil maka bidan tersebut akan menggunakan cara tersebut sampai dengan puas, akan tetapi bila gagal maka akan meninggalkan cara tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa tabel 4 bidan yang mempunyai pengalaman baik 87 orang (68,5%) dalam pelayanan praktik secara manusiawi terjadi proses membandingkan pengalaman cara pertolongan persalinan yang lama. Teknik baru yang aman mendorong bidan dalam menerapkan Asuhan Persalinan Normal (APN).

**Tingkat Persepsi dengan Penerapan Manajemen Asuhan Persalinan Normal (APN).**

Dari hasil analisis tabulasi silang dan grafik maka didapatkan bahwa ada pengaruh antara persepsi dengan penerapan manajemen Asuhan Persalinan Normal (APN). Sesuai dengan teori bahwa pada dasarnya penerimaan perilaku baru/ adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan akan menghasilkan persepsi positif, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (Notoatmodjo, S, 1993).

Apabila persepsi seorang bidan baik terhadap manajemen Asuhan Persalinan Normal(APN) maka bidan akan menganggap hal tersebut baik untuk dilaksanakan pada waktu pertolongan persalinan baik di Puskesmas/ rumah, demikian sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian tabel 4 bidan yang mempunyai persepsi positif (69%) dalam penerapan manajemen Asuhan Persalinan Normal (APN). Bidan menerapkan dengan hasil yang realistis seperti untuk menghindari partus lama,HPP, hipotermi,pencegahan infeksi.Manajemen APN lebih memfokuskan pada hal tersebut yang sangat besar dampaknya terhadap penekanan AKI dan AKB.

Sebagian kecil bidan yang tidak melaksanakan APN pada umumnya dikarenakan sudah terbiasa menggunakan metode lama, terutama bila proses pertolongan persalinan terjadi di rumah ibu, dimana fasilitas yang diperlukan tidak tersedia, menggunakan metode lama dianggap tidak ada masalah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari 127 responden mayoritas pengalamn baik (68,5%) sedangkan pengalaman kurang (31,5%).
2. Dari 127 responden mayoritas persepsi positif (68,5%) sedangkan persepsi negatif (31,5%).
3. Dari 127 responden mayoritas melaksanakan penerapan manajemen Asuhan Persalinan Normal (APN) sebanyak (69%) dengan benar, sedangkan yang salah (24,1%), dan tidak melaksanakan (6,9%).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dengan penerapan manajemen Asuhan Persalinan Normal (APN).
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi dengan penerapan manajemen Asuhan Persalinan Normal (APN).

### Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Bidan untuk meningkatkan pengalaman dan persepsi harus ada wujud pendidikan berkelanjutan misal melalui seminar, pelatihan-pelatihan yang metode kebidanannya bersifat melengkapi.
2. Bagi Bidan  
Bidan sebagai motivator dan provider dalam melaksanakan pertolongan persalinan adalah suatu kewajiban untuk selalu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sehingga akan menghasilkan pelayanan maksimal sesuai dengan standart.
3. Bagi Dinas Kesehatan
  - 1) APN adalah strategi atau upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Program prioritas ini hendaknya Dnas Kesehatan mengusahakan untuk melengkapi sarana/prasarana demi terlaksananya program ini.
  - 2) Kebijakan sepenuhnya ada di KADINKES Sumenep sehingga harapan kami sebagai peneliti supaya diusulkan DAU untuk APN sehingga dengan masih banyaknya bidan yang belum APN (25%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *Buku Acuan. Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farrer, Helen. 1999. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Goelam, S. A. 1990. *Ilmu Kebidanan*. Jilid 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamilton, Mary. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Huliana, Mellyna. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta.
- Manuaba, I. B. G. 2001. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan*. Jakarta: ECG.

- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jilid 1. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Prawiharjo. 2002. *Safe Motherhood*. Jakarta.
- Riordan, Jan. 2000. *Buku Saku Menyusui dan Laktasi*. Jakarta: EGC.
- Saifudin, A. B. 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Buku Acuan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiono. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Wiknjosastro, Hanifah. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.